

Peran Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Kawin Generasi Milenial di Indonesia, (Analisis Data SDKI tahun 2002/2003 dan 2017)

Nur Ekawati^{1*}, Milla Herdayati¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok

*Corresponding author : nurekawt@gmail.com

Info Artikel : Diterima 14 Oktober 2020 ; Disetujui 11 November 2020 ; Publikasi 1 Desember 2020

ABSTRAK

Latar belakang: Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk 265,7 juta jiwa pada tahun 2015, dimana sekitar 33,8% atau 88 juta jiwa merupakan kelompok generasi milenial. Generasi milenial yaitu generasi yang lahir antara tahun 1980-1995 dan diperkirakan usianya berkisar antara 22-37 tahun. Usia tersebut merupakan usia puncak reproduksi sehingga pada rentang tersebut kemungkinan perempuan melahirkan anak cukup besar. Peran KIE sangat strategis dalam mengkampanyekan program KB dengan pilihan media lebih beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi, informasi dan edukasi dengan penggunaan kontrasepsi modern pada wanita generasi milenial di Indonesia.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dan menggunakan data sekunder SDKI tahun 2002/2003 dan 2017. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu wanita usia 22-37 tahun berstatus kawin pada SDKI 2002/2003 sebagai kelompok generasi non milenial yang terdiri sebanyak 15.736 sampel dan wanita usia 22-37 tahun berstatus kawin pada SDKI 2017 sebagai kelompok generasi milenial yang terdiri sebanyak 17.321 sampel.

Hasil: Temuan studi menunjukkan paparan informasi KB dari petugas kesehatan dan media televisi memiliki pengaruh positif dalam pemakaian kontrasepsi modern pada wanita kawin generasi milenial. Sedangkan, informasi KB melalui petugas lapangan KB dan media televisi berpengaruh positif terhadap pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin generasi non milenial.

Simpulan: Pesan KB melalui media televisi perlu dioptimalkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya generasi milenial untuk mengikuti program keluarga berencana. Memperkuat peran petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan maupun konseling KB untuk mendorong partisipasi masyarakat menggunakan alat kontrasepsi.

Kata kunci: Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE); penggunaan kontrasepsi modern; milenial

ABSTRACT

Title: *The Role of Communication, Information, and Education (IEC) on the Use of Modern Contraception for Married Women Millennial Generation in Indonesia (Analysis of 2002/2003 and 2017 IDHS Data)*

Background: *Indonesia is the fourth largest country in the world with a population of 265.7 million in 2015, of which around 33.8% or 88 million people belong to the millennial generation. Millennial generation are the generation was born between 1980-1995 and estimated to have ranged in age from 22-37 years. This age is the peak reproductive age, so that in that range, the possibility of women bearing children is quite large. The role of IEC is very strategic in promoting family planning programs with more various media choices. This study aims to determine the relationship between communication, information and education with the use of modern contraceptives among millennial generation women in Indonesia.*

Methods: *This study is an analytical study with a quantitative approach. This study uses secondary data from the 2002/2003 and 2017 IDHS. The samples in this study are married women aged 22-37 years in the 2002/2003 IDHS as a non-millennial generation group and women aged 22-37 years are currently married in the 2017 IDHS.*

as a group creating millennials. Data collection was carried out by studying the questionnaire contained in the IDHS, then selecting data based on the inclusion criteria in the sample and the variables studied.

Results: The study findings show that exposure to family planning information from health workers and television media has a positive effect on modern contraception use among millennials married women. Meanwhile, family planning information through family planning officers and television media has a positive effect on modern contraception use among non-millennials married women.

Conclusion: The family planning messages through television media need to be optimized to increase public knowledge and awareness, especially the millennials to participate in family planning programs. Strengthening the role of health workers in providing family planning counseling and counseling to encourage community participation in using contraceptives.

Keywords: Information, Education, Communication (IEC); Contraceptive use; Millennials

PENDAHULUAN

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (2015) mencatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 265,7 juta jiwa dengan dan diproyeksikan pada tahun 2030 akan meningkat sebanyak 294,1 juta jiwa.¹ Besarnya jumlah penduduk akan mempengaruhi perubahan struktur umur penduduk, baik distribusi maupun komposisi penduduk. Bonus demografi merupakan fase lanjutan dari berlangsungnya transisi demografi. Pada kondisi bonus demografi jumlah penduduk usia produktif berada diatas 2/3 dari jumlah penduduk keseluruhan.²

Bonus demografi pada dasarnya tidak terlepas dari generasi milenial sebab penduduk usia produktif pada era bonus demografi di dominasi oleh generasi milenial. Jumlah generasi milenial mencapai 33,8% dari jumlah penduduk keseluruhan atau sekitar 88 juta jiwa. Ini berarti bahwa sumbangan generasi milenial dalam membentuk struktur jumlah penduduk usia produktif tergolong cukup tinggi, karena sekitar 50,4% dari jumlah penduduk usia produktif pada dasarnya merupakan generasi milenial.³

Generasi milenial yaitu generasi yang lahir antara tahun 1980-1995 dan diperkirakan usianya berkisar antara 22-37 tahun.⁴ Generasi milenial merupakan generasi awal bertemunya dengan teknologi seperti *handphone*, komputer dan internet. Tingginya akses internet mencapai 56,4% dan penggunaan telepon seluler sekitar 91,6%, generasi milenial juga banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, WhatsApp dan media sosial sejenisnya sebagai sumber informasi dan saluran interaksi. Generasi milenial memiliki karakter yang lebih terbuka terhadap berbagai pandangan, memiliki keingintahuan yang besar, mudah menerima hal baru dan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi.⁵

Dalam rentang reproduksi, generasi milenial termasuk dalam kategori usia subur dimana peluang hamil dan melahirkan cukup besar. Secara nasional, penggunaan kontrasepsi modern wanita kawin usia 15-49 tahun sebesar 57,2%, dimana sekitar 63% pengguna kontrasepsi modern adalah kelompok usia 25-39 tahun. Berdasarkan karakteristik latar belakang dapat diketahui pemakaian kontrasepsi

modern pada wanita kawin yang tinggal di pedesaan (59%) lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di perkotaan (55%). Secara umum, pemakaian kontrasepsi modern diantara wanita kawin tertinggi dijumpai pada kelompok wanita dengan tingkat pendidikan SD (64%) dan wanita yang berada pada kuintil kekayaan menengah kebawah (61%). Angka ini menurun sejalan dengan meningkatnya pendidikan dan kuintil kekayaan.⁶

Upaya dalam mendorong program KKBPK terus dilakukan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). KIE KB dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu KIE tatap muka, KIE kelompok dan KIE massa.⁷ Data SDKI 2017 menunjukkan bahwa media televisi masih menjadi media informasi yang paling banyak diakses wanita berstatus kawin untuk mendapatkan informasi tentang KB, sebanyak 57,1% wanita kawin pernah melihat pesan KB melalui televisi, kemudian 17,9% wanita kawin memperoleh pesan KB melalui internet, 11,6% wanita kawin membaca pesan KB melalui surat kabar/koran, 9% wanita kawin mendengar pesan KB melalui radio dan hanya 7% wanita kawin yang menerima informasi dari kunjungan petugas KB selama enam bulan terakhir.⁶

Tantangan saat ini yang harus dihadapi diantaranya adalah perubahan zaman, generasi berubah dan berganti. Perubahan sasaran dengan karakteristik yang berbeda tentunya akan mempengaruhi cara dalam mempromosikan program KB maka diperlukan pemahaman tentang pola penggunaan kontrasepsi berdasarkan karakteristik wanita generasi milenial agar dapat mengadopsi intervensi media informasi yang paling sesuai di kalangan milenial khususnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana peran komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin kelompok milenial di Indonesia.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang) dengan memanfaatkan data sekunder Survei Demografi Kesehatan Indonesia SDKI 2002/2003 dan 2017.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu a) Wanita usia 22-37 tahun yang terpilih menjadi responden SDKI 2002-2003 sebagai kelompok generasi non milenial (kelahiran tahun 1965-1980) dan b) Wanita usia 22-37 tahun yang terpilih menjadi responden SDKI 2017 sebagai kelompok generasi milenial (kelahiran tahun 1980-1995). Tujuan adanya pembagian kelompok untuk mengetahui perbedaan kelompok generasi milenial yang terpapar KIE memiliki pengaruh lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi daripada generasi non milenial yang mendapat paparan KIE yang sama. Oleh karena itu, diperlukan pembandingan dengan sampel yang usianya sama seperti generasi milenial. Jumlah sampel sebanyak 15.736 wanita kawin generasi non milenial dalam SDKI 2002/2003 dan 17.321 wanita kawin generasi milenial dalam SDKI 2017.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi modern. Variabel independen meliputi keterpaparan informasi KB melalui radio, informasi KB melalui televisi, informasi KB melalui koran, informasi KB melalui internet (hanya terdapat pada SDKI 2017), informasi KB melalui petugas lapangan KB dan informasi KB melalui petugas kesehatan. Sementara variabel kovariat terdiri dari karakteristik individu yaitu pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan tempat tinggal, jumlah anak yang masih hidup dan pengambil keputusan dalam ber-KB). Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik berganda dengan menggunakan aplikasi statistik.

Penggunaan data SDKI telah melalui proses kaji etik dengan nomor yaitu 475/UN2.F10.D11/PPM.00.02/2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pengguna kontrasepsi modern pada wanita kawin kelompok milenial dan kelompok non milenial tidak menunjukkan banyak perbedaan, yaitu mayoritas ekonomi rendah, tidak bekerja, belum memiliki anak atau baru memiliki satu orang anak dan pengambilan keputusan dilakukan secara bersama. Perbedaan terlihat bahwa pengguna kontrasepsi modern pada wanita kelompok milenial lebih banyak berpendidikan menengah (SMP-SMA) dan lebih banyak yang tinggal di daerah pedesaan. (Tabel 5.1)

Media televisi menjadi media yang banyak diakses baik oleh wanita milenial maupun non milenial untuk mendapatkan informasi tentang KB, yaitu masing-masing sebesar 62,7% dan 52,6%. Perbedaan terlihat bahwa wanita generasi milenial lebih banyak memperoleh informasi tentang KB dari petugas kesehatan, sedangkan wanita generasi non milenial lebih banyak memperoleh informasi tentang KB dari petugas lapangan KB. (Tabel 5.2)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern pada wanita generasi milenial sebesar 53,6% (95% CI: 52,5-54,6), sedangkan pada wanita generasi non milenial mencapai 59,8% (95% CI: 58,1-61,5). Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan penggunaan kontrasepsi secara signifikan pada kelompok milenial sebesar 6,3%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Wanita Kawin Generasi Milenial dan Non Milenial di Indonesia

Karakteristik responden	Milenial (n=17.321)		Non Milenial (n=15.736)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pendidikan				
Tidak sekolah	145	0,8	694	4,4
SD	4.221	24,4	7.830	49,8
SMP-SMA	9.628	55,6	6.292	40,0
Perguruan tinggi	3.327	19,2	920	5,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	8.135	47,0	7.092	45,1
Bekerja	9.186	53,0	8.644	54,9
Tempat tinggal				
Pedesaan	8.618	49,8	9.366	59,5
Perkotaan	8.703	50,2	6.370	40,5
Status ekonomi				
Terbawah	2.843	16,4	3.301	21,0
Menengah bawah	3.342	19,3	2.953	18,8
Menengah	3.627	20,9	3.054	19,4
Menengah atas	3.869	22,3	3.242	20,6
Teratas	3.640	21,0	3.186	20,2
Jumlah anak hidup				
0-1 anak	8.450	48,8	6.136	39,0
2 anak	6.060	35,0	5.429	34,5
≥ 3 anak	2.811	16,2	4.171	26,5

Pengambil keputusan dalam ber-KB

Responden saja	5.105	29,5	3.253	20,7
Suami/pasangan	1.617	9,3	1.525	9,7
Bersama	10.598	61,2	10.598	69,6

Tabel 5.2 Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) KB pada Wanita Kawin Generasi Milenial dan Non Milenial di Indonesia

Variabel	Milenial (n=17.321)		Non Milenial (n=15.736)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Informasi KB dari Radio				
Ya	1.623	9,4	3.241	20,6
Tidak	15.698	90,6	12.495	79,4
Informasi KB dari TV				
Ya	10.867	62,7	8.272	52,6
Tidak	6.454	37,3	7.464	47,4
Informasi KB dari Koran				
Ya	2.364	13,7	2.485	15,8
Tidak	14.956	86,3	13.251	84,2
Informasi KB dari Internet				
Ya	5.268	30,4	-	-
Tidak	12.053	69,6	-	-
Informasi KB dari Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)				
Ya	819	4,7	1.021	6,5
Tidak	16.502	95,3	14.715	93,5
Informasi KB dari Petugas Kesehatan				
Ya	3.401	19,6	2.035	12,9
Tidak	13.919	80,4	13.701	87,1

Tabel 5.3 Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Generasi Milenial dan Non Milenial di Indonesia

Penggunaan Kontrasepsi	Milenial (n=17.321)		Non Milenial (n=15.736)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kontrasepsi modern	9.277	53,6	9.416	59,8
- Pil	1.906	10,8	2.407	15,3
- Suntik	5.465	30,6	5.004	31,8
- IUD	734	4,2	865	5,5
- Implan	969	5,6	834	5,3
- Kontap	293	1,7	205	1,3
- Modern lainnya	432	1,5	123	0,7
Tidak menggunakan kontrasepsi modern	8.044	46,4	6.320	40,2
- Tradisional	965	5,4	612	3,8
- Tidak menggunakan	6.557	41,0	5.696	36,4
Total	17.321	100	15.736	100

Peran KIE dalam penggunaan kontrasepsi modern pada kelompok milineal dan non milineal dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Temuan studi menunjukkan bahwa pada generasi milenial, Televisi dan Petugas Kesehatan berperan dalam penggunaan kontrasepsi modern dibandingkan KIE lainnya, yaitu dengan OR masing-masing sebesar 1,9 (95% CI: 1,7-2,0) dan 1,2 (95%CI: 1,1-1,24), sedangkan pada generasi non milineal, Televisi dan PLKB yang berperan dalam penggunaan kontrasepsi modern, yaitu dengan OR masing-

masing 1,3 (95%CI: 1,18-1,38) dan 1,5 (95%CI: 1,3-1,7).

Terlihat peran radio, koran bahkan internet mempengaruhi penggunaan kontrasepsi modern pada kelompok milineal.

Perempuan dengan pendidikan tinggi, status ekonomi tinggi dan memiliki jumlah anak lebih dari 2 anak cenderung menggunakan kontrasepsi modern. Pola ini sama baik pada kelompok milineal maupun non milineal. Namun yang berbeda, penggunaan kontrasepsi modern pada kelompok milineal ditentukan oleh pengambilan keputusan bersama,

sedangkan pada non milineal ditentukan hanya oleh pasangan.

Tabel 5.4 Peran Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) KB terhadap Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Generasi Milenial dan Non Milenial di Indonesia

Variabel	Milenial (n=17.321)			Non Milenial (n=15.736)		
	Nilai P	OR	95% CI	Nilai P	OR	95% CI
Informasi KB dari Radio						
- Tidak ¹						
- Ya	0,007	0,84	0,75-0,95*	0,735	0,98	0,89-1,07
Informasi KB dari TV						
- Tidak ¹						
- Ya	0,000	1,15	1,07-1,24*	0,000	1,28	1,18-1,38*
Informasi KB dari Koran						
- Tidak ¹						
- Ya	0,003	0,85	0,76-0,94*	0,617	0,95	0,88-1,08
Informasi KB dari Internet						
- Tidak ¹						
- Ya	0,000	0,59	0,54-0,65*	-	-	-
Informasi KB dari PKB/PLKB						
- Tidak ¹						
- Ya	0,970	1,03	0,85-1,17	0,000	1,45	1,28-1,65*
Informasi KB dari Petugas Kesehatan						
- Tidak ¹						
- Ya	0,000	1,86	1,69-2,04*	0,949	0,99	0,90-1,10
Pendidikan						
- Tidak sekolah ¹			1			1
- SD	0,000	2,20	1,60-3,01*	0,000	1,64	1,39-1,93*
- SMP-SMA	0,000	1,95	1,42-2,67*	0,000	1,65	1,39-1,96*
- Pendidikan Tinggi	0,544	1,11	0,79-1,53	0,047	1,25	1,01-1,55*
Tempat tinggal						
- Pedesaan ¹						
- Perkotaan	0,000	0,87	0,81-0,93*	0,005	1,10	1,03-1,17*
Status ekonomi						
- Terbawah ¹			1			1
- Menengah bawah	0,000	1,36	1,23-1,51*	0,000	1,46	1,32-1,61*
- Menengah	0,000	1,35	1,21-1,51*	0,000	1,48	1,33-1,65*
- Menengah atas	0,001	1,22	1,08-1,36*	0,000	1,36	1,25-1,52*
- Teratas	0,013	1,17	1,03-1,33*	0,000	1,25	1,11-1,41*
Jumlah anak hidup						
- 0-1 anak ¹			1			1
- 2 anak	0,000	3,86	3,58-4,16*	0,000	2,93	2,71-3,17*
- ≥ 3 anak	0,000	3,87	3,53-4,23*	0,000	2,29	2,11-2,49*
Pengambil keputusan dalam ber-KB						
Responden saja ¹			1			1
Suami/pasangan	0,074	1,13	0,98-1,30	0,005	1,21	1,06-1,37*
Bersama	0,000	1,40	1,30-1,51*	0,688	0,98	0,98-1,06

Keterangan: ¹ = reference, OR = *Adjusted Odds Ratio*, CI = *Confident Interval*, * signifikan pada $\alpha=5\%$

Karakteristik kelompok milineal mayoritas berpendidikan menengah (SMP-SMA) yaitu sebesar 56%, sedangkan non milenial berpendidikan dasar sebesar 46%. Terlihat bahwa pendidikan milenial cenderung semakin baik.

Sebagian besar wanita generasi milenial maupun wanita non milenial berstatus bekerja, dengan presentase masing-masing sebesar 53,0% dan 54,9%. Berdasarkan status ekonomi, presentase wanita kawin generasi milenial dan non milenial sebagian besar berada kelompok status ekonomi menengah atas, masing-masing sebesar 22,3% dan 20,6%. Terlihat bahwa ekonomi menengah keatas pada wanita generasi milenial cenderung yang lebih tinggi. Hal ini berkaitan dengan semakin tingginya derajat pendidikan maka akan berpengaruh juga dengan semakin tingginya derajat ekonomi.

Apabila dilihat dari wilayah tempat tinggal, mayoritas wanita milenial bertempat tinggal di daerah perkotaan dengan presentase 50,2%. Sementara itu, wanita kawin non milenial lebih banyak tinggal di daerah pedesaan dengan presentase sebesar 59,5%.

Pada kelompok milineal memiliki anak lebih dari tiga orang lebih sedikit yaitu 16%, sedangkan non milineal mencapai 26%. Kelompok milenial memiliki pola pikiran yang lebih terbuka, mudah menerima berbagai pandangan, lebih mudah mendapat akses informasi dari berbagai sumber.⁸ Hal ini mempengaruhi wanita milenial terhadap kesadaran dan pemahamannya dalam membatasi jumlah anak mereka.

Pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi didasarkan oleh keputusan bersama (suami dan isteri) baik pada wanita kawin milenial maupun non milenial. Namun, persentase pengambilan keputusan sendiri pada kelompok wanita milenial lebih tinggi. Ini menandakan bahwa wanita kelompok milenial semakin mandiri dalam pengambilan keputusan atas dirinya.

Studi ini memperlihatkan penggunaan kontrasepsi modern pada wanita generasi milenial lebih rendah dibandingkan generasi non milenial, yaitu berbeda sekitar 6%. Tampaknya kelompok milineal lebih banyak menggunakan kontrasepsi tradisional dibandingkan non-milineal.

Temuan penting dari studi ini bahwa pada kelompok wanita milenial, keterpaparan informasi KB dari televisi dan petugas kesehatan memiliki pengaruh positif dengan penggunaan kontrasepsi modern, sedangkan kelompok non milenial dipengaruhi keterpaparan informasi KB dari televisi dan Petugas Keluarga Berencana/Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Ghana dan Post-Soviet Asia Tengah. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa televisi memiliki pengaruh yang kuat terhadap penggunaan kontrasepsi dibandingkan dengan media lainnya. Pengaruh yang kuat antara keterpaparan informasi dari media televisi dengan penggunaan kontrasepsi modern didasarkan pada keunggulan media televisi dapat menampilkan gambar dan suara sehingga lebih interaktif dan mampu menjangkau audiensi dalam jumlah besar daripada media lainnya.⁹

Selain TV, informasi KB dari petugas Kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan kontrasepsi modern pada kelompok milenial. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Huda et al (2016) bahwa peran petugas kesehatan berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi. Petugas kesehatan selain memberikan pelayanan medis juga berperan sebagai sebagai konselor, yaitu mendorong perempuan untuk mau menggunakan kontrasepsi.¹⁰

Berbeda dengan kelompok milenial, khusus kelompok milenial penggunaan kontrasepsi modern dipengaruhi oleh informasi dari PKB/PLKB. Hasil studi ini menunjukkan bahwa peran PLKB pada generasi non milenial cukup kuat. Hal ini dipahami bahwa generasi non milenial berada pada masa pemerintahan Orde Baru yang menganut sistem sentralistik, pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Namun, setelah era otonomi daerah (desentralisasi), pemerintah pusat memberikan kewenangan bagi pemerintah daerah untuk menetapkan program dan anggaran KB yang tercermin pada pengalokasian anggaran daerah. Perbedaan alokasi anggaran pada tiap daerah berpengaruh terhadap kurang optimalnya program KB di Kabupaten/Kota sehingga berdampak pada menurunnya jumlah PLKB yang ada di daerah.¹¹

Peran PLKB terutama di daerah rural urban yang tidak terjangkau petugas Kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian Kabir, et. al (2013) di Bangladesh yang menunjukkan bahwa semakin sering kunjungan petugas KB maka semakin besar peluang wanita untuk menggunakan kontrasepsi.¹²

Pada studi ini, paparan informasi KB dari radio tampaknya tidak menjadi pilihan untuk penyebaran informasi KB. Hal ini erat kaitannya dengan rendahnya akses informasi melalui radio di kalangan milenial. Akses keterbatasan Informasi KB melalui radio juga ditemukan dalam hasil penelitian di daerah perkotaan Bangladesh dan Asia Tengah Pasca-Soviet tahun 2015 yang menunjukkan bahwa pesan KB melalui radio relatif rendah diakses oleh wanita karena kurang kompetitif dengan segala jenis penyiaran dalam bentuk hiburan.¹³

Begitu juga dengan peran koran ternyata tidak berperan dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi modern. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Winarni dan Dawam (2016) yang menunjukkan proporsi penggunaan kontrasepsi pada wanita yang memperoleh informasi dari koran yaitu sebesar 6,8%. Hal ini dikarenakan surat kabar/koran merupakan media yang konsumsi pada segmen tertentu yaitu di antara wanita yang berusia (30 - 39 tahun), berpendidikan tinggi, tinggi indeks kekayaan kuintil, lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dan lebih banyak pada wanita yang bekerja. Hal tersebut menyebabkan media surat kabar sebagai sumber informasi Keluarga Berencana kurang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat.¹⁴

Kemajuan teknologi digital memberikan keuntungan bagi kaum milineal mengakses informasi melalui internet dan media sosial. Namun studi ini, akses internet belum menunjukan hubungan dengan penggunaan kontrasepsi modern. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa peluang penggunaan kontrasepsi modern pada wanita yang mengakses internet lebih rendah 0,87 kali dibandingkan dengan wanita yang tidak mengakses internet.¹⁵ Hal ini karena wanita yang mengakses internet dapat mengakses lebih banyak informasi tentang kontrasepsi, termasuk rumor terkait efek samping yang mungkin ditimbulkan (Picavet, Van der Leest, dan Wijzen, 2011)

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern perempuan milenial lebih rendah dibandingkan non milenial. Media TV adalah sumber informasi KB yang paling banyak diakses wanita milenial, adalah TV, diikuti internet, petugas kesehatan, koran, radio, dan terakhir petugas lapangan KB. Sementara, perempuan non milenial mengakses sumber informasi TV, diikuti radio, koran, petugas kesehatan dan terendah petugas lapangan KB.

Sumber informasi KB dari petugas kesehatan dan media televisi memiliki pengaruh positif dalam pemakaian kontrasepsi modern pada kelompok milenial, sedangkan pada non milineal, yang berperan adalah TV dan petugas lapangan KB/PLKB.

Tingginya akses internet pada kelompok milineal ternyata belum dapat mendorong meningkatnya penggunaan kontrasepsi modern pada kelompok mereka.

Saran dari studi ini, informasi KB melalui TV tampaknya menjadi media yang paling efektif untuk menyebarkan informasi KB, maka informasi melalui TV perlu ditingkatkan. Selain itu,

karakteristik penetrasi milineal sangat terpapar teknologi internet, maka sebaiknya intensitas pemberian informasi KB yang lengkap dan benar melalui internet perlu digencarkan. Untuk mengimbangi informasi yang salah/rumor tentang KB.

Petugas kesehatan ternyata lebih berperan pada kelompok milineal dalam mendorong penggunaan kontrasepsi. Untuk itu sudah saat kapasitas Petugas KB/PLKB perlu ditingkatkan sehingga mampu memberikan KIE setara dengan petugas Kesehatan terutama di daerah rural dimana akses tenaga Kesehatan terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045. 2018.
2. Priyono. Transisi Demografi dan Pembangunan di Indonesia [Internet]. 1990. Available from: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:-sDLrII28BQJ:journals.ums.ac.id/index.php/fg/article/download/4856/3245+&cd=11&hl=en&ct=clnk&gl=id>
3. Kemenppa. Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: www.freepik.com
4. Putra Y. Teori Perbedaan Generasi. *J Ilm Among Makarti* [Internet]. 2016 May 3 [cited 2020 Jun 10];3(5):95–104. Available from: <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/20/18>
5. Pew Research Center. Millennials: A potrait of generation next. 2010. Available from: <https://assets.pewresearch.org/wp-content/uploads/sites/3/2010/10/millennials-confident-connected-open-to-change.pdf>
6. BPS, BKKBN, Kemenkes. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017.
7. Prijatni I, Rahayu S. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana [Internet]. Jakarta; 2016 Dec [cited 2020 Jun 7]. Available from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf>
8. Pew Research Center. Millennials: Confident. Connected. Open to Change | Pew Research Center [Internet]. 2010. Available from: <https://www.pewsocialtrends.org/2010/02/24/millennials-confident-connected-open-to-change/>
9. Habibov N, Zainiddinov H. Effect of TV and radio family planning messages on the probability of modern contraception utilization in post-Soviet Central Asia. *Int J Health Plann Manage.* 2017;32(1):e17–38.
10. Nurul Huda A, Widagdo L, Widjanarko B, Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku B, Kesehatan Masyarakat F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan [Internet]. Vol. 4. 2016. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
11. Harry S, Harmadi B. Program Keluarga Berencana di Era Otonomi Daerah. Vol. 41, *Warta Demografi.* 2011.
12. Kabir H, Saha NC, Oliveras E, Gazi R. Association of programmatic factors with low contraceptive prevalence rates in a rural area of Bangladesh. *Reprod Health.* ;10(1):31. 2013 Available from: <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1742-4755-10-31>
13. Mohsena M, Kamal N. Determinants of Contraceptive Use in Bangladesh. *Ibrahim Med Coll J.* 2016 Feb 4;8(2):34–40.
14. Winarni E, Dawam M. Family Planning Information, Education and Communication with Contraceptive Use. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2016 Nov 30;11(2):94–102.
15. Sari DN. Sex Preference on Child and Modern Contraception Use in Fertile Age Women in Indonesia (Analysis of Idhs 2017). *J Biometrika dan Kependud.* 2020;9(1):77.
16. Picavet C, Van der Leest L, Wijssen C. Contraceptive decision making: Backgrounds and outcomes of contraceptive methods. Utrecht: Rutgers Nisso Groep, 2011.